

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada lazimnya setiap negara mempunyai tujuan untuk menciptakan dan memberikan kesejahteraan bagi warga negaranya. Demikian pula Negara Republik Indonesia. Perihal itu nampak pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam alinea IV yang berbunyi:

"Dan kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berdaulat kerakyatan yang berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Pembangunan Nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Pembangunan diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir dan bathin, termasuk rasa aman, rasa tenang dan rasa keadilan.

Pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional, karena manusia adalah potensi utama dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam melakukan pembangunan tidak hanya diperlukan kuantitas tapi juga kualitas diri manusia karena dengan kualitas yang baik akan menghasilkan mutu serta hasil yang baik pula.

Tapi dalam perjalanannya banyak menghadapi kendala yang menghambat pembentukan kualitas sumber daya manusia diantaranya problem-problem sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah kemiskinan, kemiskinan yang sudah bersandar pada kehidupan seseorang akan besar pengaruhnya pada perkembangan anak secara wajar, dinamis dan kreatif, karena apa yang diperlukan dan dibutuhkan anak akan mencapai proses pendewasaannya yang gemilang akan menjadi terhambat.

Hal tersebut dapat juga membawa permasalahan serius manakala anak tersebut menanggung beban berat dalam memenuhi kebutuhannya, dengan menggantungkan hidupnya secara pasif (mengharap belas kasihan orang lain tanpa adanya imbalan jasa apapun) atau aktif yaitu meminta atau menawarkan jasa secara murah. Dan bila tak terkendali bisa juga tumbuh gangguan pada anak-anak yang mengakibatkan keresahan pada masyarakat.

Selanjutnya gangguan masa anak-anak dan remaja yang tersebut sebagai CHILDHOOD DISORDER dan menimbulkan penderitaan emosional serta gangguan kejiwaan lain pada pelakunya, kemudian di hari lain bisa berkembang jadi bentuk-bentuk kejahatan remaja (juvenile delinquensi). Kejahatan yang dilakukan anak remaja pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakat dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya. Kejahatan anak remaja ini disebut salah satu penyakit masyarakat, penyakit sosial. (Kartini Kartono, 1991:4).

Sebagai tindakan preventif dalam menanggulangi gangguan pada anak-anak adalah membantu mewujudkan kesejahteraan, diantaranya memenuhi pendidikan, perhatian dan kasih sayang.

Salah satu ajaran Islam melarang membiarkan anak yatim hidup terlantar karena anak itu mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ia merupakan rantai dan proses pelanjut keberadaan manusia dari generasi penerus. ia merupakan manusia masa depan.

Dalam agama Islam ditegaskan tentang kewajiban untuk memenuhi hak anak yaitu:

1. Hak untuk hidup.

Hal ini berarti mereka harus memperoleh perlindungan dan segala tindakan yang mengamankan hidupnya.

2. Hak untuk memperoleh pemeliharaan.

Hal ini berarti bahwa anak-anak harus mendapat perawatan dan pendidikan sebaik-baiknya agar mereka mampu menjawab tantangan zaman.

3. Hak untuk memperoleh nafkah.

Hal ini orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah tidak boleh membiarkan anak-anak hidup terlantar dan tidak terurus.

4. Hak untuk memperoleh perlakuan yang adil.

Hal ini berarti orang tua tidak boleh bersifat pilih kasih terhadap anak-anak. (Panitia Muzakarah Ulama', MUI dan UNICEF, 1987/88:18).

Utama sekali pada anak yatim dan miskin, mereka yang tidak terpenuhi haknya hingga menjadikan hidupnya

sengsara. Dengan itu Islam menganjurkan bagi setiap hambanya untuk dapat menolong daan mengasihinya agar anak-anak tersebut dapat memperoleh haknya. Sebab itu merupakan salah satu faktor bagi kelangsungan hidup sejahtera dan dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Oleh karena itu bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya umat Islam, tentu saja tanggung jawab untuk kesejahteraan sosial bukanlah tanggung jawab pemerintah semata, tetapi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Dalam hal ini Allah berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِصُواهُمْ بِأَمْوَالِكُمْ  
وَأَلَّهُ يَعْلَمُ الْمُنْتَدِمِينَ إِلَىٰ صِلَابِ الْيَتَامَىٰ ۚ

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: mengurus mereka secara patut adalah baik, daan jika kau bergaul dengan mereka maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang membuat (mengadakan) perbaikan". (Q.S. Al Baqarah 220).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial pemerintah mengajak peran serta masyarakat. Lebih jelas lagi hal ini terdapat didalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 40/HUK/KEP/X/1980 tanggal 1 Oktober 1980 tentang organisasi dalam preambule b. menimbang bahwa organisasi sosial masyarakat secara kenyataannya mempunyai

peranan yang penting dan menjadi partner pemerintah dalam rangka mengusahakan kesejahteraan sosial.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang makin sejahtera lahir bathin secara adil dan merata serta terselenggaranya pendidikan yang makin bermutu dan mampu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Turunnya tata nilai masyarakat secara keseluruhan dimana perampokan, kriminalitas, pelanggaran susila, hal tersebut sebagian besar disebabkan karena struktur ekonomi yang rendah dan pemberian pendidikan yang rendah. Oleh karena itu Islam telah memberi landasan asas-asas moral dan ide yang ideal bagi tatanan sosial yang akan menjamin keserasian, keselarasan menuju kesejahteraan hidup bermasyarakat secara dinamis dan utuh.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat)". (Q.S. Al-Hasyr:18).

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka dapatlah diketahui bahwa pokok masalah yang akan diteliti adalah: SOSIAL EKONOMI DAN PEMELIHARAN ANAK YATIM. Studi analisa didalam kaitannya dengan pasal 34

Undang-Undang Dasar 1945.

### C. Pembatasan Masalah

Masalah diatas masih bersifat umum dan luas skupnya, oleh karena itu perlu dibatasi dari subyeknya, aktifitasnya (kegiatannya), tempat dan waktu, sehingga pembahasannya lebih efektif dan teratur.

Adapun studi yang direncanakan itu akan membatasi masalah-masalah:

- Dari segi subyek : Pengurus yayasaan anak yatim
- Dari segi aktifitas : Program pelaksanaan yayasan anak yatim
- Dari segi tempat : Yayasan yatim piatu Darul Aytam Khodijah
- Dari segi waktu : 1995-1996

### D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan lebih operasional, maka masalah ini kami rumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran yayasan yatim piatu "Darul Aytam Khodijah" dalam rangka ikut mengatasi dampak kesenjangan sosial?
2. Seberapa jauh pembinaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Yatim Piatu "Darul Aytam Khodijah" terhadap

pelaksanaan pasal 34 Undang-Undang Dasar dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial?

#### E. Tujuan Studi

Sejalan dengan pertanyaan diatas, maka tujuan studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang program-program dan segala aktifitas Yayasan Darul Aytam Khodijah.
2. Menetapkan bagaimana sebuah Yayasan Darul Aytam Khodijah I tersebut menyelenggarakan usaha kesejahteraan bagi anak yatim piatu dan tidak mampu dengan sistem panti.

#### F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya untuk 3 hal:

1. Sebagai bahan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
2. Dapat dijadikan acuan untuk menuju hipotesa bagi peneliti berikutnya.
3. Agar dapat bermanfaat sebagai acuan lembaga atau yayasan yang mendirikan dan mengelola yayasan anak yatim piatu.

## G. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Lokasi/daerah penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah Yayasan Darul Aytam Khodijah I yang bertempat di jalan SMEA No. 2 Surabaya.

### 2. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para pengurus Yayasan Darul Aytam Khodijah I dan anak asuhnya.

### 3. Populasi

Populasinya adalah para pengurus yayasan dan anak asuh di yayasan yatim piatu Darul Aytam Khodijah I, yang diketahui jumlahnya, seorang penanggung jawab dan lainnya. Mengingat jumlah populasinya sedikit, maka peneliti ini tidak menggunakan teknik sampling, dengan demikian kegiatan penggalian data dilakukan terhadap setiap pengurus yayasan dan sebagian anak asuhnya.

### 4. Data yang berhasil digali

Data-data yang berhasil digali terdiri dari:

- a. Latar belakang, tujuan dan sasaran mendirikan yayasan Yatim Piatu Darul Aytam Khodijah.
- b. Alasan dan tujuan orang tua/wali menitipkan anak.

c. Pelaksanaan penitipan anak terdiri dari:

- syarat-syarat menitipkan anak
- perjanjian penitipan anak
- sumber data
- kegiatan-kegiatan yang dilakukan Yayasan Yatim Piatu Darul Aytam Khodijah demi kesejahteraan anak asuhnya
- Sarana dan prasarana yang tersedia
- perawatan, pengarahan dan kesejahteraan anak
- jumlah anak asuh
- struktur organisasi.

5. Sumber data

Data-data yang telah digali bersumber pada:

- a. Penanggung jawab yayasan
- b. Pengasuh
- c. Dokumentasi-dokumentasi.

6. Teknik penggalan data

a. Interview

Yaitu komunikasi langsung antara pihak penggali data dengan responden/informan.

b. Kuisisioner

Yaitu membuat suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden/informan.

c. Dokumenter

Yaitu menggunakan dokumentasi-dokumentasi atau buku-buku ilmiah yang ada kaitannya dengan permasalahan.

7. Metode Analisa data

Dalam mengolah data dan menganalisa data-data yang diperlukan, dipakai metode sebagai berikut:

- a. Editing : Yaitu semua data yang diperoleh diperiksa kembali terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan relevansi dan keseragaman satu sama lain.
- b. Pengorganisasian : Yaitu hasil dari editing diorganisasi sesuai dengan kelompok data, sehingga siap dilakukan analisa lebih lanjut.
- c. Analisa lanjutan : Yaitu menganalisa bahan-bahan hasil pengorganisasian data untuk perumusan deskriptif hasil riset tentang pelaksanaan penitipan anak asuh.

